

PELAKSANAAN PROGRAM “MASTOL” DALAM RANGKA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI ASPOL KRENENG

I Made Sastra Wibawa¹⁾, Tjok Istri Praganingrum²⁾ Ni Nyoman Mahalia Tri Astami³⁾

^{1,2}Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Denpasar, ³Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : mahalia_triastamy@yahoo.com

ABSTRAK

Menghadapi permasalahan global pandemi Covid-19, tentu semua Negeri mengalami masa-masa sulitnya, tak terkecuali Indonesia. Kebijakan-kebijakan dibuat oleh Negara-Negara dalam menghadapi situasi yang sulit ini hingga Negara Indonesia yang dimana semua masyarakatnya dianjurkan untuk *stay at home* yang bertujuan menghambat atau bahkan menghentikan laju perkembangan dari virus tersebut. Anjuran “*stay at home*” yang didengungkan Pemerintah untuk membatasi aktivitas masyarakat dalam upaya menekan penyebaran virus, tentu mengakibatkan adanya perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia. Dengan adanya Protokol Kesehatan tersebut tentu tidak semua masyarakat dapat beradaptasi dengan kebiasaan tersebut, seperti penggunaan masker dan *face shield*, atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara *online*. Di Bali, khususnya di daerah Asrama Polri Kreneng, masih banyak masyarakat yang belum terbiasa dengan kebiasaan yang dianjurkan oleh Pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dengan ini, sebagai Tim yang melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi penulis ingin memberikan kontribusi di daerah tempat tinggal penulis menghadapi Covid-19.

Kata kunci: covid-19, Pengabdian, Protokol Kesehatan

ANALISIS SITUASI

Permasalahan dengan adanya pandemi Covid-19, membuat semua Negara dibelahan Dunia mengalami masa-masa sulitnya, tak terkecuali Indonesia. Semua masyarakatnya dianjurkan oleh Pemerintah untuk *stay at home* yang bertujuan menghambat atau bahkan menghentikan laju perkembangan dari virus tersebut yang telah memakan korban jiwa. Anjuran yang didengungkan Pemerintah untuk membatasi aktivitas masyarakat dalam upaya menekan penyebaran virus, tentu mengakibatkan adanya perubahan kebiasaan hidup di lingkungan masyarakat Indonesia.

Mulai dari menggunakan masker dan *face shield* saat keluar rumah untuk

bekerja ataupun beraktifitas, serta lebih aktifnya masyarakat melakukan aktivitas secara *online*. Hal tersebut tentu merupakan suatu perubahan kebiasaan yang sangat signifikan yang terjadi di masyarakat di Indonesia. Dengan adanya kebiasaan baru tersebut menurut penulis tidak semua masyarakat dapat beradaptasi dengan kebiasaan tersebut, seperti penggunaan masker dan *face shield*, atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara *online*. Di Bali, khususnya di daerah asrama Polri Kreneng, di daerah tempat tinggal penulis masih banyak masyarakat yang belum terbiasa dengan kebiasaan yang dianjurkan oleh Pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Penggunaan masker dan *face shield* masyarakat masih belum mengetahui dengan tepat penggunaan masker dan hanya memakai masker tersebut hanya supaya tidak ditegur oleh aparat, sehingga penggunaan masker tersebut dipakai berulang kali tanpa dibersihkan ataupun dijemur.

Dalam protokol kesehatan kita mengetahui bahwa terdapat 3 jenis masker yang ada, dan ketiga tersebut memiliki perannya masing-masing yaitu masker kain yang diperuntukan kepada masyarakat yang sehat yang keluar rumah, masker bedah yang digunakan oleh masyarakat yang sakit dan tenaga medis yang melayani masyarakat di fasilitas kesehatan, serta masker n95 yang diperuntukan kepada tenaga medis yang menangani pasien yang terkena Covid-19.



Gambar 1. Penggunaan Masker yang tepat dan benar.

Sumber : dokumentasi penulis, 2020

Disisi lain, kita juga mengetahui dengan banyaknya masyarakat yang

melakukan aktifitas secara *online* tentu berdampak kepada pembelanjaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, atau yang dikenal dengan *shopping online*. Secara tidak langsung cara ini berdampak terhadap timbulan sampah khususnya sampah plastik seperti plastik pembungkus, bubble wrap bahkan isolasi yang digunakan untuk melindungi paket, serta botol minuman yang menumpuk di area pemukiman masyarakat dikarenakan aktivitas lebih banyak dilakukan secara *online*.



Gambar 2. Observasi lingkungan Aspol Kreneng yang terdapat banyak sampah plastik.

Sumber : dokumentasi penulis, 2020

Hasil analisis situasi setelah melakukan observasi pada tanggal 8 Agustus 2020 di Aspol Kreneng-Denpasar Utara, penulis telah mendapatkan permasalahan utama yang ada di lingkungan penulis yaitu penggunaan masker yang kurang tepat oleh masyarakat, serta penumpukan sampah plastik tiap pemukiman. Penulis juga telah mewawancarai beberapa narasumber yang tinggal di daerah tersebut yang dimana penulis menyimpulkan dari 5 orang yang diwawancarai mengenai penggunaan

masker, hanya 1 orang yang mengetahui penggunaan masker yang tepat. Hal ini pun membuat penulis ingin melakukan penyuluhan sekaligus pembagian masker kepada masyarakat sekitar agar kedepannya masyarakat lebih bijak dalam menggunakan masker dan mengetahui masker mana yang akan dipakai.

Dengan ini, sebagai Tim yang melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi penulis ingin memberikan kontribusi di daerah tempat tinggal penulis dengan program kerja “MASTOL” kepanjangan dari Masker Botol, yang dimana program ini merupakan program menukarkan masker sesuai dengan protokol kesehatan kepada masyarakat dan memberikan informasi yang benar mengenai penggunaan masker, dengan sampah plastik yaitu botol plastik sebagai bayarannya.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan musyawarah dengan mitra, masalah Prioritas Bersama Mitra (mitra dalam program Mastol yaitu bekerja sama dengan pemuda-pemudi di kawasan tempat tinggal penulis) Berdasarkan hasil observasi dan musyawarah dengan mitra maka permasalahan prioritas yang akan dibina dan akan diberikan solusi melalui Program MASTOL adalah

1. Tingkat pemahaman masyarakat dalam penggunaan protokol kesehatan seperti penggunaan masker yang benar.
2. Tingkat kepekaan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan seperti sampah plastik yang sering ditemui yaitu botol plastik.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

1. Mengatasi permasalahan tingkat pemahaman mengenai penggunaan Protokol Kesehatan seperti penggunaan masker, maka penulis akan memberikan pemahaman berupa penyuluhan penggunaan masker yang baik dan benar kepada masyarakat dengan melibatkan pemuda-pemudi melalui program MASTOL.
2. Manajemen penukaran botol plastik, mengenai pengelolaan manajemen sampah yang akan diberikan oleh masyarakat berupa botol plastik, dimana penulis serta pemuda-pemudi akan bekerja sama dan berkordinasi dengan Kepala Desa untuk menyalurkan sampah botol plastik yang ditukarkan dengan masker akan disalurkan ke bank sampah. Teknis penukaran dalam program MASTOL tersebut yaitu dengan menukarkan setiap 5 botol plastik yang akan diberikan 1 masker jenis bedah, dan 1 masker kain kepada masyarakat. Maksimal penukaran yang dapat dilakukan disesuaikan dengan jumlah dalam Kartu Keluarga, sehingga penyaluran masker menjadi efektif. Informasi penukaran dengan botol plastik kepada masyarakat akan didiskusikan dengan kepala Desa, serta Kepala Lingkungan setempat, guna mendapatkan ijin dalam melaksanakan program MASTOL, yang dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*.
3. Pembuatan *Hand Sanitizer* yang dilaksanakan dengan melibatkan Pemuda-Pemudi perwakilan masing-masing blok untuk membuat satu

Hand Sanitizer yang ditempatkan sebelum masuk ke blok masing-masing sebagai pencegahan penularan Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Untuk menjawab permasalahan maka dilakukan observasi, wawancara langsung dengan masyarakat di lingkungan Aspol Kreneng, mengajukan beberapa pernyataan lisan terkait permasalahan yang dihadapi dan memberikan kontribusi berupa sosialisasi, pembagian masker, dan pembuatan *hand sanitizer* di tempat umum.



Gambar 2. Wawancara Warga Aspol Kreneng.

Sumber : dokumentasi penulis, 2020

Selanjutnya identifikasi masalah menggunakan pendekatan empiris yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara

mengetahui fakta-fakta yang ada atau terjadi dalam lapangan (objek penelitian) dilokasi penelitian dengan mengumpulkan informasi-informasi tentang kejadian yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas.



*Gambar 3. Pembuatan Proker setelah mendapat fakta-fakta dilapangan
Sumber : dokumentasi penulis, 2020*

Kemudian memberikan sosialisasi tentang Penggunaan Masker yang baik dan benar sesuai dengan penerapan protokol kesehatan, serta penukaran botol plastik dengan masker melalui program MASTOL.





Gambar 4. Penyuluhan terhadap pemuda-pemudi serta warga Aspol Kreneng

Sumber : dokumentasi penulis, 2020

Terakhir setelah pelaksanaan Program MASTOL diakhiri dengan Evaluasi hasil selama masa penelitian untuk mengetahui keberhasilan Program Kerja dan pendampingan yang dilakukan selama Pengabdian Masyarakat.



Gambar 5. Evaluasi bersama pemuda-pemudi dalam pelaksanaan program MASTOL.

Sumber : dokumentasi penulis, 2020

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan terhadap masyarakat mengenai kesadaran menerapkan Protokol Kesehatan dan Kepedulian Lingkungan di kalangan masyarakat Aspol Kreneng telah berhasil ditingkatkan melalui penyuluhan, pengarahan dan pendampingan.

Reaksi dari masyarakat sangat positif, supportive dan antusias mengingat penyuluhan maupun program kerja yang telah diberikan sangat penting untuk mengurangi penyebaran covid-19 khususnya bagi Pemuda-pemudi di lingkungan Aspol Kreneng tempat dilaksanakannya Pengabdian Masyarakat.

Dalam menjalankan program kerja, penulis mendapatkan dukungan dari Kepala Desa Dangin Puri Kangin, Pemuda Pemudi Aspol Kreneng, serta masyarakat yang sebagai Peserta Sosialisasi dalam pengabdian masyarakat. Penulis jugaizinkan oleh masyarakat untuk memberikan penyuluhan serta pelaksanaan program MASTOL dirumah masing-masing.

Pelaksanaan program MASTOL pun tidak luput akan kekurangan yang dimana faktor yang menghambat pelaksanaan program MASTOL yaitu:

1) Karena situasi pandemi tidak diperbolehkan berkumpul terlalu lama dan dibatasi jumlah, sehingga pemuda pemudi hanya datang beberapa.

2) Dikarenakan Covid-19, sehingga penyuluhan serta pelaksanaan program MASTOL tidak berlangsung lama

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Tim Universitas Mahasaraswati Denpasar di Aspol Kreneng, Kecamatan Dangin Puri Kangin, Kabupaten Denpasar, Provinsi Bali secara keseluruhan terlaksana dengan baik tanpa adanya kendala yang berarti. Kesimpulan yang

dapat diperoleh dari Program “MASTOL” Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Aspol Kreneng pada masyarakat sesuai dengan tujuannya yakni dapat membantu kelompok sasaran agar lebih mudah memahami penggunaan Protokol Kesehatan dan lebih peka terhadap kebersihan lingkungan.

Program pengabdian pada masyarakat Universitas Mahasaraswati telah terealisasi 100% besar harapan kami agar setelah ini hasil dari kegiatan yang telah kami lakukan pada masyarakat yakni meningkatkan kesadaran penggunaan protokol kesehatan serta kepedulian lingkungan di Era Covid 19 dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

<http://covid-19-bekerja-dengan-dan-untuk-anak-anak-muda-2020.pdf>

- LPPM Unmas Denpasar. (2020). *Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Chen, L. K. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.